

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan oleh peneliti hal ini mendorong peneliti untuk menggunakan pendekatan campuran (*Mix Approach*) tentunya peneliti memerlukan pengumpulan data secara sistematis dan analisis data. Pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dibantu analisis data menggunakan pendekatan kualitatif demi mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Data kuantitatif diperlukan untuk melihat hasil dari pembinaan karakter jujur dan disiplin yang tertanam melalui pembelajaran PPKn, sedangkan data kualitatif diperlukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan hingga kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina karakter jujur dan disiplin peserta didik. Pendekatan campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan pendekatan kuantitatif (Creswell, 2012:22). *Mix methods* mendorong peneliti untuk melakukan kolaborasi, yang tidak banyak dilakukan oleh peneliti kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Creswell (2010:5) penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2012:404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam sebuah kegiatan penelitian, sehingga dapat memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.

Tashakkori dan Teddi (2010:4) bahwa mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif ini muncul setelah adanya perdebatan berkepanjangan antara beberapa paradigma yang menjadi pedoman dari sebuah peneliti, dari paradigma tersebut adalah positivis/empiris yang

menjadi dasar konseptual dari metode kuantitatif dan paradigma konstruktivis/fenomenologi yang menjadi dasar dari metode kualitatif.

Menurut Creswell (2010:22) strategi-strategi dalam mixed methods, yaitu:

a. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari sebuah metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan cara *interview* terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, kemudian diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan *survey*. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.
2. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama.
3. Strategi transformative sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.

b. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurrent mixed method*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren ini, yaitu:

1. Strategi triangulasi konkuren. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu

bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.

2. Strategi *embedded konkuren*. Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu bersamaan. Membedakannya adalah model ini memiliki metode primer yang memadu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang begitu dominan/berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) kedalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).
 3. Strategi *transformative konkuren*. Seperti model *transformative sequential* yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.
- c. Prosedur metode campuran transformatif (*transformative mixed methods*) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif overarching yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.

Jenis desain penelitian pada penelitian *mixed methods* dibagi menjadi tiga yaitu *sequential explanatory design*, *sequential exploratory design* dan *concurrent triangulation design*. Pertama, *sequential explanatory designs*, pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilaksanakan dalam dua tahap, dengan penekanan utama pada metode kuantitatif. Kedua, *sequential exploratory design* yaitu pengumpulan data kuantitatif dilakukan pertama kali dan dianalisis, kemudian data kualitatif dikumpulkan dan dianalisis. Jenis *sequential exploratory* lebih menekankan pada kualitatif. Ketiga adalah *concurrent triangulation designs* (juga disebut desain *intergrative* atau *konvergen*) dimana peneliti secara bersamaan mengumpulkan data kuantitatif

dan kualitatif, menggabungkan dalam analisis metode analisis data kuantitatif dan kualitatif, dan kemudian menafsirkan hasilnya bersama-sama untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dari fenomena yang menarik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *concurrent the embedded design* yang berarti pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama dimana salah satu bentuk data berperan sebagai pendukung bagi data yang lainnya. Sugiyono (2011:412) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama, tetapi memiliki bobot yang berbeda. Pada pendekatan ini terdapat data primer dan data sekunder. Data primer digunakan untuk memperoleh data yang utama, sedangkan data sekunder digunakan guna mendukung data yang diperoleh dari data primer.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sudjana, Nana, dan Ibrahim 1989, hlm 65). Pada metode deskriptif ini memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif lebih berfungsi untuk pemecahan praktis dari pada pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian deskriptif bukan hanya terpacu terhadap masalah pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi dari data tersebut.

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif, permasalahan yang diambil oleh peneliti sangat signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif. Metode deskriptif juga menggunakan kuesioner/angket sehingga banyak mendapatkan sumber. Penelitian deskriptif juga menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memenuhi pengumpulan data.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan/Subjek Penelitian

1. Wakasek Bidang Kesiswaan SMPN 1 Tarogong Kidul
2. Guru PPKn kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul
3. Peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian akan di laksanakan di SMPN 1 Tarogong Kidul. Yang bertempat di Jl. Subyadinata No.81, Jayaraga, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2007, hlm 57) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012:13) mengatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 330 peserta didik.

Tabel 3.1 Jumlah populasi Peserta didik kelas VIII

Tahun. Pelajaran	Kelas VIII	
	Peserta didik	Jumlah Rombel
2020/2021	330	11

(Sumber: SMP Negeri 1 Tarogong Kidul)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Arikunto

(2002, hlm. 109) mengemukakan bahwa Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Gambar 3.1 Rumus Sampel

Sumber: (Sugiyono, 2015, hlm. 2011:37)

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 330 Peserta Didik, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{330}{1 + 330(10\%)^2}$$

$$n = \frac{330}{4,3}$$

$$= 76,7 \text{ disesuaikan menjadi } 80$$

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 80 peserta didik dari jumlah 330 populasi peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan *teknik probability sampling; simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap peserta didik (Populasi) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan *teknik insidental*, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011:85), bahwa *sampling insidental* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/accidental bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Tabel 3.2 Data Sampel Angket Skala Likert

No	Nama Responden
1	Chelsy Syalshabila
2	Septi Febrianti
3	Aditya Nugraha
4	Cantika Lora Oktavia
5	Farel Putra Pratama
6	Selsi Sulastri
7	Rehan setian Ramdan
8	Tisa Nurah Assary
9	Agung Suryabudi
10	Viki Juniansyah
11	Trendia

12	M.Gilang A
13	M HasbyaBakti Ramadhani
14	Viska Dian Laili
15	Achmad Jarkasih
16	Moh Fadil Rasyid Ridho
17	Sultan Erlangga
18	Riki Ardiawan
19	Zahra Amelia
20	Muhammad Zilan
21	Farel Fernanda Antony
22	Reva Ernalina Putri
23	Shany Fadilla Indriani
24	Daffa Al-zackie Syahpoetra
25	Vina Selvina
26	Hilma Halimatus Sadiyah
17	Siti Riana
28	Aleta Trisavia Abiela
29	Sulaeman Abdul Janwar
30	Afrizal
31	Gun gun Permana Sidik
32	Elisma Rizkina
33	Ike Nurjanah

34	Arva Adriyant
35	Prisqilla Mawarni
36	M.Fhadil Hendriansah
37	Fahrrzi Nurhakim
38	Maulana Ramadhan
39	Nabira Putri Salamah
40	Sri Lathifah
41	Putri Berbia
42	Muhammad Rizal Faturohim
43	Saamii Aa Isy Hazzaa
44	Sheva Andriya Ramadhan
45	Fera Nurhayati
46	Reno Romadhon
47	Adline Putri Hafidziani
48	Raisa Putri Delisa
49	Agis Lestari
50	Rizkia Silma Aulia
51	Tiara Laura Nur Apiani
52	Amira Dewi Pardiansyah
53	Gian Firmansyah
54	Azmel raiya herliani
55	Siti Arini febriani

56	Kamila
57	Aufa Lufi Akifah
58	Raisya Intan Safitri
59	Atep Fathulrahman
60	Widya ardiningrum
61	Raisha Maharani
62	Zeni Junior
63	Azzahra Anggraeni Septi
64	Muhamad Nazib Mauludin
65	Elsa Nitri Cahyani
66	Diana Septian Rahmadany
67	Syeha Syahban
68	Seyila alicia anwar
69	Ria Astuti
70	Fadlika Hasna Nur Fatimah
71	Vina Nur Insani
72	Fahmi Muhammad Fajri
73	Reyvan Julian Arpadiandyah Hutabarat
74	Kalyca Khairun'nisa
75	Nadila Alfadhilah
76	Naek Limbong
77	Siti Maemunah

78	Mesty Cahya Imansyah
79	Muhammad Wildan
80	Salma Agustina

(sumber: Diolah Peneliti, 2021)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, angket/kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Mengenai observasi, Usman dan Akbar (2009: 52) mengemukakan bahwa “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan teknik observasi, peneliti memiliki kesempatan untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi. Dalam penelitian ini observasi dirasa sangat penting untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui proses dalam pelaksanaan Pembelajaran PPKn era Pandemi Covid-19 dalam membina Karakter jujur dan disiplin Peserta didik. Marshal (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 309) menyatakan bahwa melalui observasi peneliti dapat mempelajari tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini observasi dilakukan melalui *Google Meet*, observasi yang dilakukan merupakan observasi non-partisipatif, dimana peneliti berperan sebagai pengamat dengan kata lain peneliti melakukan observasi secara terpisah hanya mengamati pelaksanaan pembelajaran antara guru dan peserta didik. Adapun aspek yang diobservasi antara lain:

1. Perencanaan kegiatan pembelajaran
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Citra Islamiati Sartika, 2021

PEMBELAJARAN PPKn ERA PANDEMI COVID-19 DALAM MEMBINA KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMPN 1 TAROGONG KIDUL (STUDI DESKRIPTIF)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Media yang digunakan Guru
 4. Bahan ajar yang digunakan Guru
 5. Sarana dan Prasarana pembelajaran jarak jauh
 6. Aktivitas guru selama pembelajaran
 7. Perhatian karakteristik peserta didik dalam karakter jujur dan disiplin
 8. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran
 9. Interaksi peserta didik (keaktifan bertanya-keaktifan menjawab pertanyaan - mengemukakan ide/gagasan)
 10. Pemahaman materi peserta didik
 11. Pendekatan yang dilakukan guru dalam membina karakter jujur dan disiplin peserta didik
 12. Bentuk evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran jarak jauh sesuai dengan membina karakter jujur dan disiplin
- b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab sambil bertatap muka tetapi tetap menyesuaikan keadaan apabila wawancara dilakukan secara bertatap muka peneliti tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah, sedangkan apabila dirasa kurang memungkinkan maka wawancara akan dilaksanakan melalui *Video Conference*. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif sama (Narbuko & Achmad, 2005). Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai Wakasek Bidang Kesiswaan, Guru Mata Pelajaran PPKn, orangtua peserta didik sebanyak 2 orang, serta peserta didik kelas sebanyak 2 orang.

- c. Angket/Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 142) menjelaskan bahwa “Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Dalam hal ini peneliti memberikan lembar kuesioner kepada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul dalam bentuk *Google Form* yang berisikan pernyataan-pernyataan. Dengan menggunakan angket atau kuesioner peneliti dapat lebih mudah dan cepat dalam hal mendapatkan data yang dibutuhkan. Hal tersebut sejalan menurut pendapat (Narbuko & Achmad, 2005) Angket/kuesioner adalah sebuah daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan dikaji dan diteliti.

Penggunaan angket/kuesioner dalam penelitian ini bertujuan sebagai alat ukur dari keberhasilan Pembelajaran PPKn dalam membina Karakter jujur dan disiplin peserta didik di SMPN 1 Tarogong Kidul. Dalam angket yang sudah disiapkan, peneliti menggunakan skala likert sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Sugiyono (2015, hlm 134) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Angket yang diberikan berupa angket tertutup sebanyak 26 pernyataan terdiri dari 19 pernyataan positif dan 7 pernyataan negatif mengenai Pembelajaran PPKn, karakter jujur disiplin. Dalam angket yang sudah peneliti siapkan, peneliti menggunakan skala likert yang mana peserta didik hanya memilih jawaban yang sudah disediakan diantaranya SS, S, KS, TS, STS. Cara penilaian angket untuk pernyataan Positif setiap jawaban diberi skor 5 untuk jawaban yang paling positif sedangkan untuk pernyataan negatif jawaban paling negatif diberi skor 1 “.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya, yang berhubungan dengan penelitian. Sugiyono (2012, hlm.82) mengungkapkan pendapat bahwa dokumen bisa bermacam-macam bentuknya, yaitu dokumen bisa berbentuk

tulisan misalnya ceritera, catatan kehidupan, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Adapun dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Sejalan dengan hal diatas, Guba dan Lincoln (Moleong, 2007: 216) juga memaknai dokumen sebagai bahan tertulis atau film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan peneliti.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti tetapi hanya dapat diperoleh dari dokumen yang ada, berikut data dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti:

1. RPP yang digunakan oleh Guru dalam Pembelajaran PPKn
2. Dokumentasi SMPN 1 Tarogong Kidul, berupa:
 - a. Visi, Misi dan Motto Sekolah
 - b. Struktur Organisasi Sekolah
 - c. Jumlah Tenaga Kependidikan
 - d. Jumlah Peserta didik Tahun Pelajaran 2020/2021
 - e. Peraturan sekolah
 - f. Sarana dan Prasarana
 - g. Tata Krama sekolah
 - h. Kegiatan habituasi di sekolah

3.5 Prosedur Penelitian

Penulis menempuh tahapan-tahapan penelitian agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap I : Persiapan
 - a. Observasi ke sekolah yang akan digunakan untuk penelitian.
 - b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Program Studi PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.

- c. Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMPN 1 Tarogong Kidul
 - d. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala sekolah SMPN 1 Tarogong Kidul beserta jajarannya untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
 - e. Berkonsultasi dengan kepala sekolah, wakasek kesiswaan, wakasek kurikulum, dan guru mata pelajaran PPKn kelas VIII dalam rangka observasi untuk mengetahui aktivitas dan kondisi dari lokasi atau objek penelitian.
 - f. Mengajukan instrumen penelitian.
2. Tahap II : Pelaksanaan Penelitian
- a. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengadakan wawancara dengan Wakasek kesiswaan, Guru Mata pelajaran PPKn, Orangtua peserta didik dan peserta didik terkait permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. Untuk menunjang data yang diperoleh peneliti juga mengadakan wawancara bersama Wakasek kesiswaan.
 - b. Menyebarkan Angket/Kuesioner yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk peserta didik untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti dengan bantuan Guru mata pelajaran PPKn. Angket yang disiapkan berupa Link *Google Form* adapun teknik penyebaran angket tersebut disebarakan melalui WA Grup Kelas peserta didik dan di cantumkan pula di *Google Classroom* PPKn di setiap kelasnya.
3. Tahap III : Analisis
- Dalam tahap ini semua data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti.
4. Tahap IV : Kesimpulan
- Kesimpulan didapat setelah mengetahui hasil interpretasi data tersebut dapat disimpulkan mengenai Pembelajaran PPKn Era Pandemi Covid-19 dalam membina Karakter jujur dan disiplin peserta didik di SMPN 1 Tarogong Kidul.

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015 hlm. 335) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.6.1 Rancangan Data Hasil Angket

Perolehan hasil skor angket dalam penelitian ini mengenai tanggapan peserta didik dalam Pembelajaran PPKn era Pandemi Covid-19 dalam membina Karakter Jujur dan Disiplin Peserta didik di SMPN 1 Tarogong Kidul. Kategori jawaban untuk angket skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kategori Jawaban Angket

Jenis Pertanyaan	Skor				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber: Suherman (Baeihaqi, 2018, hlm. 89)

Kategori tersebut diolah dengan melakukan perhitungan rata-rata skor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{WF}{\Sigma F}$$

Gambar 2.2
Rumus Perhitungan Rata-Rata Angket

Sumber: Suherman (Baehaqi, 2018, hlm. 89)

Keterangan:

X : Rata-rata

W : Nilai setiap kategori

F : Jumlah peserta didik yang memilih setiap kategori

Berikut penafsiran hasil rata-rata skor angket:

Jika $x > 3$ maka peserta didik memiliki respon yang positif terhadap Pembelajaran PPKn era Pandemi Covid-19 dalam membina Karakter Jujur dan Disiplin.

Jika $x = 3$ maka peserta didik memiliki respon yang netral terhadap Pembelajaran PPKn era Pandemi Covid-19 dalam membina Karakter Jujur dan Disiplin.

Jika $x < 3$ maka peserta didik memiliki respon yang negatif terhadap Pembelajaran PPKn era Pandemi Covid-19 dalam membina Karakter Jujur dan Disiplin

Perhitungan persentase respon keberhasilan Pembelajaran PPKn era Pandemi Covid-19 dalam membina Karakter Jujur dan Disiplin digunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Jawaban} = \frac{\text{Frekuensi Jawaban}}{\text{Banyak responden}} \times 100\%$$

Gambar 3.3 Rumus Persentase Jawaban

Sumber: (Supardi, 1986, hlm. 20)

Klasifikasi hasil angket dapat ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Kategori Angket

Besar Persentase	Interprestasi
0	Tidak Ada
1-25	Sebagian Kecil
26-49	Hanya Setengahnya
50	Setengahnya
51-75	Sebagian Besar

76-99	Pada Umumnya
100	Seluruhnya

Sumber: Koentjaraningrat (Baehaqi, 2018, hlm. 90)

3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2015, hlm.339) menjelaskan “Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu dengan jalan melakukan abstraksi reduksi data dapat dilakukan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, pernyataan-pernyataan dan proses yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Analisis data kualitatif ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah. Setelah menganalisis data kemudian dilanjutkan dengan keabsahan data kualitatif yaitu dengan triangulasi.

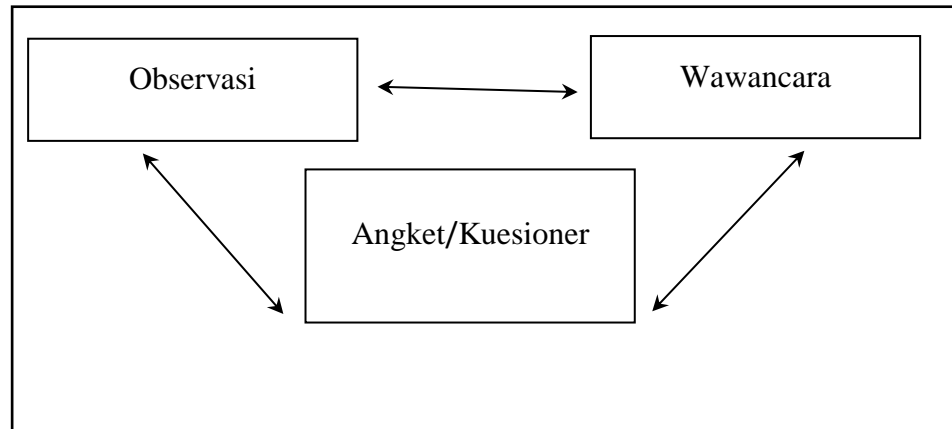
3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Tahap akhir dari analisis data adalah kesimpulan atau verifikasi. Pada bagian akhir ini peneliti mengungkapkan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari lapangan. Siyoto & Sodik (2015, hlm.124) mengatakan bahwa “Tahap kesimpulan atau verifikasi ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang telah peneliti kumpulkan. Dengan membandingkan pernyataan dari subjek penelitian dengan makna dari konsep-konsep dasar penelitian penarikan kesimpulan dilakukan.” Adapun menurut Sugiyono (2015, hlm 345) “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

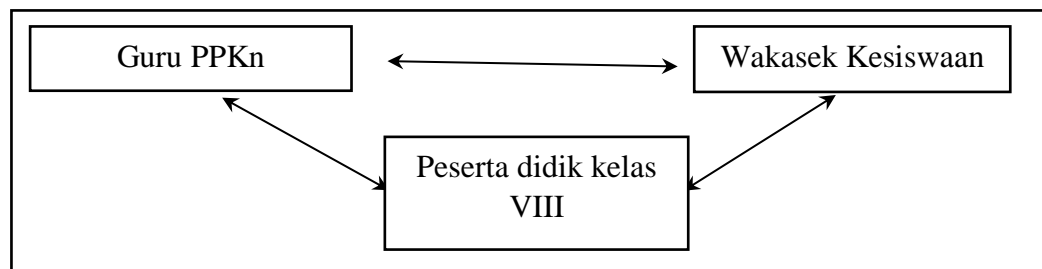
3.6.4 Triangulasi

Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data Rahardjo (2010, hlm.5). Triangulasi yang dimaksudkan

merupakan bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Keabsahan dalam sebuah data sangat diperlukan agar hasil penelitian tidak melenceng dari data yang ditemukan dilapangan, untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 3.4
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
(Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2015, hlm. 372)



Gambar 3.5
Teknik Triangulasi Sumber
(Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2015, hlm.372)